

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu komponen dalam sistem masyarakat yang memiliki peran serta kontribusi cukup besar untuk mempersiapkan sumber daya manusia handal dimasa mendatang. Pendidikan berkualitas memiliki kaitan sangat erat dengan proses pembelajaran efektif serta efisien sehingga mampu menuntun peserta didik dalam mempersiapkan diri untuk menjadi sumber daya manusia yang handal di masa yang akan datang. Melalui proses pembelajaran yang berkualitas maka setiap peserta didik akan mendapat pengalaman belajar sehingga sesuai dengan kebutuhan saat ini maupun dimasa depan. Hasil belajar yang didapat pada akhirnya harus bisa diterapkan untuk mengatasi persoalan-persoalan yang muncul pada kehidupan nyata. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ishak Abdulhak (2006:7) bahwa “pembelajaran pada hakekatnya mempersiapkan peserta didik untuk dapat menampilkan tingkah laku dan hasil pembelajaran.

Pembelajaran seni tari merupakan suatu usaha pembelajaran dengan pembekalan pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai teori dan konsep tari, serta keterampilan dalam menciptakan dan menyajikan tarian. Tari juga sangat berpengaruh terhadap daya imajinasi anak. Seperti yang dikatakan Hawkins, (1990:2) bahwa tari adalah ekspresi perasaan manusia yang diubah ke dalam imajinasi dalam bentuk media gerak sehingga gerak yang simbolis tersebut sebagai ungkapan si penciptanya. Soedarsono mengetengahkan sebuah definisi “tari adalah ekspresi jiwa manusia yang di ungkapkan dengan gerak-gerak ritmis yang indah.”

Media pembelajaran sangatlah penting untuk diterapkan dalam proses pembelajaran karena bisa menunjang keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran yang dirancang secara tepat dan bervariasi maka akan menstimulasi siswa untuk lebih terfokus dan aktif dalam menerima materi pelajaran. Sadiman dkk, (2009:17) mengungkapkan bahwa “penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik.” Pada dasarnya setiap jenis media bisa digunakan dalam pembelajaran. Karena suatu media pembelajaran tidak ada yang bagus atau jelek, tetapi apakah media tersebut tepat untuk digunakan atau tidak. Setiap media yang digunakan dalam pembelajaran tentunya ditujukan untuk membantu guru dalam menyampaikan pesan dan membantu siswa agar lebih mudah dalam memahami pesan pembelajaran. Oleh karena itu, ketika akan menerapkan suatu media dalam proses pembelajaran ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan.

Pembelajaran tari sekarang ini umumnya guru hanya memberikan siswa tari bentuk yang sudah ada tanpa memperhatikan apakah siswa akan suka atau tidak, ada juga guru yang tidak memperhatikan apakah kemampuan anak berkembang atau justru siswa akan terjerumus dalam proses pengajaran yang tidak sesuai dengan perkembangan mereka, tari anak-anak sangatlah cocok bagi seusia TK dari pada tari bentuk, untuk merangsang siswa

Pembelajaran seni tari pada anak usia Taman kanak-kanak (TK) anak tidak dituntut untuk terampil menari, namun lebih kepada proses dimana anak mampu untuk berkembang pada kreativitas serta perkembangan kognitif, afektif dan psikomotor. Sehingga siswa dapat belajar dengan caranya sendiri dan menyenangkan yang diharapkan. Siswa mampu mengeksplorasi gerak dengan kreativitasnya sendiri yang kreatif berdasarkan kemampuannya yang dibantu oleh media visual dan guru sebagai fasilitator. Seperti yang diungkap oleh Murgianto (1993: 27) Nilai tari dalam dunia pendidikan bukan terletak pada

latihan kemahiran dan keterampilan gerak (semata-mata) tetapi lebih kepada kemungkinannya untuk memperkembangkan daya ekspresi anak. Melalui pembelajaran tari juga siswa dapat mengembangkan kemampuan dan bakatnya dalam hal bergerak dan berfikir. Tari bagi anak mempunyai manfaat yang cukup besar dalam membantu perkembangan jiwa menuju masa dewasa, Richard Kraus, dalam Masunah (1969: 277) mengungkapkan demikian.

Lembaga Taman Kanak-kanak (TK), meskipun sebagai lembaga pendidikan formal, sangat berbeda dengan lembaga pendidikan SD, SMP, dan SMA, di mana lembaganya yakni “taman” bukan sekolah” sebutan dari nama “taman” pada taman kanak-kanak mengandung makna adalah “tempat aman dan nyaman (*safe and comfortable*) untuk bermain” menurut Agustina (2010 :1). Sehingga pelaksanaan pendidikan di TK harus mampu menciptakan lingkungan bermain yang aman dan nyaman sebagai wahana tumbuh kembang anak, oleh karena itu, tahap tumbuh kembang anak didik harus sangat diperhatikan oleh lembaga terutama oleh guru. Guru dan lembaga juga harus memperhatikan kesesuaian dan keamanan alat juga sarana bermain, serta penepatan metode yang digunakan dengan mempertimbangkan waktu, tempat, serta teman bermain. Berdasarkan kurikulum dan surat edaran Depdiknas. Bermain merupakan cara terbaik untuk mengembangkan potensi anak didik. Pada prinsipnya bermain mengandung makna yang menyenangkan, mengasyikan tanpa ada paksaan dari luar diri anak, dan lebih meningkatkan proses mengeksplorasi potensi diri. Pendekatan bermain sebagai metode pembelajaran di TK hendaknya disesuaikan dengan perkembangan usia dan kemampuan anak didik. Dengan berangsur-angsur dikembangkan dari bermain sambil belajar. Melalui pendekatan bermain, anak-anak dapat berkembang, aspek psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni.

Menurut prinsip yang lembaga pendidikan taman kanak-kanak yaitu: “bermain sambil belajar” tentunya pada setiap proses pembelajarannya unsur bermain akan lebih dominan. Dengan demikian dalam proses pembelajaran tari terutama seni tari dapat dilakukan dengan sangat mudah melalui metode kreatif dengan menggunakan tari anak-anak. Untuk dapat merangsang daya kreatifitas siswa tersebut guru dapat memilih dan sumber rangsangan-rangsangan yang tepat bagi anak untuk kreatifitas siswa TK. Pada umumnya siswa lebih menyukai gambar (media visual), dan bernyanyi, dengan begitu siswa dapat menghasilkan kreatifitasnya melalui gerak tari. Tentunya dengan rangsang media visual yang diberikan pada siswa akan disampaikan guru secara verbal mulai bercerita dan bernyanyi, dan menghasilkan tari anak-anak seusia TK. Siswa dapat mengetahui sesuatu hal ataupun benda melalui media visual, dan mereka dapat menginterpretasikannya sesuai dengan apa yang siswa lihat dan amati. Bahkan gurupun dapat menginstruksikan mereka untuk menginterpretasi nya (berkomunikasi melalui lisan) ke dalam sebuah gerak tari dengan kreatifitasnya tanpa dibimbing gerak oleh gurunya, gerak yang kreatif sendiri sesuai imajinasi siswa.

Kebanyakan siswa biasanya akan merasa senang dengan berbagai hal yang berupa gambar. Hal ini dapat dijadikan pemikat atau cara yang tepat agar siswa merasa senang berada di dalam kelas. Pada penelitian ini peneliti memilih anak seusia TK terutama yang masuk ke dalam lembaga pendidikan atau sekolah taman kanak-kanak (TK). Mengapa hal tersebut yang dipilih, karena penulis berfikir pendidikan pra-sekolah atau taman kanak-kanak merupakan tempat terjadinya proses awal pembentukan aspek-aspek penting pada anak seperti aspek fisik dan psikis yang pada nantinya siswa diharapkan dapat kreatifitas dengan mengeksplorasi gerak tari.

Kehadiran pembelajaran tari, otomatis sekolah mulai menyiapkan sarana dan prasarana, baik dari sisi sumber daya manusia maupun peralatan dan perlengkapan untuk terselenggaranya pembelajaran tari, misalnya media visual bergambar sebagai sarana penunjang utama pembelajaran tari siswa bisa berkreatif dalam mengeksplor gerak tari.

Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indera penglihatan yang biasanya digunakan untuk membantu guru dalam menjelaskan isi materi pembelajaran, Eka (2008 : 50). Rangsangan yang berasal dari objek yang dapat ditangkap dengan indra penglihatan atau mata. Dapat timbul dari gambar, objek alam, perilaku binatang, kegiatan manusia sehari-hari dan lain-lain. Visual dapat memberi inspirasi dalam mewujudkan sebuah karya tari, di sini tarian terbentuk berkat seorang atau penciptaan tari melihat objek yang ada di sekitarnya, misalnya tari tani terinspirasi dari para petani-petani di sawah menirukan gerakan-gerakan bertani melalui tarian yang indah, tari Merak karena hasil dari pengamatan perilaku burung Merak.

Proses pembelajaran tari apabila guru menggunakan rangsang melalui media visual (gambar), dengan itu siswa dapat mengembangkan daya imajinasinya dengan kreativitas sesuai dengan keinginan sendiri, sesuai pemahamannya siswa, pada pemberian rangsang media ini dapat terlihat respon siswa yang beragam, misalnya dengan menunjukkan media visual (gambar) jenis-jenis alat transportasi, siswa akan berusaha melakukan gerak sederhana dan gerakan disaat transportasi tersebut berjalan ataupun menirukan suara mesinya pada saat berjalan dan tentunya sesuai dengan kemampuannya, hal ini juga dapat melihat siswa untuk dapat mengemukakan hasil pemikiran dan imajinasinya dihadapan teman dan guru tanpa harus merasa malu dan takut.

Dewasa ini permasalahan pembelajaran di kelas sering terjadi pada sekolah di jenjang pendidikan formal khususnya pada jenjang pendidikan TK. Hal tersebut tanpa terkecuali juga terjadi pada salah satu taman kanak-kanak di Kota

Sukabumi, tepatnya pada kelas nol besar (B) Taman Kanak-Kanak Dewi Sartika I Gegerbitung Sukabumi. Melalui kegiatan observasi awal (orientasi kelas), peneliti melihat situasi yang kurang kondusif terjadi pada kelas tersebut, khususnya dalam proses pembelajaran tari. Secara umum kondisi kelas terlihat pasif dan kurang menyenangkan dengan gambaran siswa yang mengalami kejenuhan dan kurang memperhatikan saat proses pembelajaran berlangsung. Stimulus yang diberikan oleh guru seakan kurang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa sehingga respon yang diberikan siswa terlihat kurang, dengan kata lain guru kurang berinovasi dalam mengembangkan pembelajaran yang bervariasi dan sesuai untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa terutama untuk anak TK. Hal tersebut terjadi tanpa adanya penyikapan khusus untuk mengatasinya, sehingga pada akhirnya berdampak pada tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang menyenangkan, dan yang menjadi masalah dalam kreativitas siswa, masih rendahnya kreativitas gerak tari siswa kelas B di TK Dewi Sartika I yang disebabkan kurangnya penggalian kreativitas di sekolah. Kreativitas itu misalnya siswa masih kurang merespon dengan gerak tari yang diberikan guru dalam suatu tarian di depan kelas.

Penggunaan media visual (gambar) dalam rangka berkembangnya kreativitas gerak tari anak inovasi di bidang media pembelajaran, ini diharapkan menjadi salah media pembelajaran dengan segala kemudahan, kenyamanan kemampuan terampil, kreatif, untuk menghasilkan suatu karya yang memiliki kesan indah dalam sebuah karya seni siswa khususnya dalam bidang tari.

Pada kesempatan kali ini penulis tertarik dengan pembelajaran dengan menggunakan media visual (gambar) agar anak dapat kreatif dalam mengeksplorasi gerak tari siswa tidak membosankan dan jenuh pada siswa. Dalam pembelajaran tari yang saat ini masih jarang sekali menggunakan media visual berupa gambar untuk pembelajaran di Taman Kanak-Kanak. Berdasarkan semua pernyataan di atas, maka diperlukan suatu kajian yang cukup mendalam

mengenai penggunaan media visual (gambar) agar siswa berkreasi dalam mencari dan mengeksplorasi gerak tari siswa. Media visual (gambar) ini diharapkan dapat membantu merangsang kreatif siswa dalam eksplorasi gerak tari untuk terciptanya kesempatan bagi siswa agar dapat melakukan ekspresi kreatif atau kemampuan ekspresi diri. Dengan demikian maka fokus penelitian ini mengenai **“Pembelajaran Tari Melalui Media Visual Pada Anak TK Dewisartika I Gegerbitung Sukabumi”** .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, beberapa identifikasi masalah peneliti merumuskan suatu permasalahan sebagai berikut, kebanyakan dari usia TK daya kreativitas mereka kurang terasah sehingga, tidak jarang siswa lebih banyak diam, pemalu, dan cepat bosan terkadang hal ini disebabkan kurangnya ketepatan dalam pemilihan dan rangsangan yang tepat dalam proses pembelajaran yang dapat mengoptimalkan kreativitas siswa, maka penelitian ini diharapkan guru dapat lebih mengenal anak yang aktif dan kreativitasnya yang berbeda-beda. Untuk mempermudah pembahasan masalah-masalah yang akan diteliti agar lebih fokus dan spesifik, maka peneliti merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran tari melalui media visual (gambar) pada TK Dewisartika I Gegerbitung Sukabumi?
2. Bagaimana hasil pembelajaran tari melalui media visual (gambar) pada anak TK Dewisartika I Gegerbitung Sukabumi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis mempunyai tujuan penulisan sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana proses pembelajaran tari melalui media visual pada anak TK Dewisartika I Gegerbitung Sukabumi?

2. Untuk mendeskripsikan hasil penerapan pembelajaran tari melalui media visual pada anak TK Dewi Sartika I Gegerbitung Sukabumi ?

D. Tujuan Umum

Tujuan umum dari peneliti ini adalah untuk mengetahui permasalahan pokok yang disebut dalam perumusan masalah, diantaranya adalah mengetahui apakah media visual pada siswa selama ini ditanamkan pada pembelajaran tari berlangsung, serta kreativitas siswa disekolah dapat berkembang baik.

E. Manfaat Peneliti

1. Bagi Guru
 - a. Sebagai bahan acuan atau pedoman untuk pembelajaran seni tari yang akan dilaksanakan selanjutnya.
 - b. Sebagai bahan evaluasi mengenai pembelajaran seni tari yang telah dilakukan
 - c. Memotivasi guru agar dapat menciptakan ha-hal baru dalam melaksanakan pembelajaran tari di Sekolah.
2. Bagi Siswa
 - a. Siswa dapat meningkatkan daya kreativitas dan imajinatifnya melalui gerak tari
 - b. Siswa dapat bereksplorasi dan mengembangkan gerakan-gerakan sehingga tercipta sebagai suatu tarian
3. Bagi Peneliti
 - a. Dapat memperkaya pengetahuan dan pengalaman, mengenai pembelajaran seni tari yang dilakukan melalui aktivitas metaforik untuk meningkatkan eksplorasi gerak.
 - b. Untuk pengetahuan dan memperdalam bidang yang sedang penulis geluti

4. Untuk sekolah
 - a. Sebagai sebuah upaya kreatif serta alternatif dalam memilih dan memanfaatkan media pembelajaran yang dapat menunjang proses belajar mengajar dalam program pembelajaran disekolah.
 - b. Menjadi rekomendasi atau bahan kajian untuk para pengelola sekolah dalam media pembelajaran tari
 - c. Menambah keragaman dan pengetahuan mendalam bidang seni tari khususnya dalam mengeksplorasi gerakan-gerakan baru

F. Sistematika Penulisan

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

B. Rumusan Masalah

C. Tujuan Penelitian

D. Manfaat Penulisan

E. Sistematika Penulisan

BAB II TINJAUAN TEORITIS

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

B. Instrumen Penelitian

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi
2. Wawancara
3. Tes
4. Dokumentasi

D. Langkah-langkah Penelitian**E. Instrument Penelitian****F. Teknik Analisis Data****G. Lokasi, Populasi dan Sampel****BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN****BAB V KESIMPULAN DAN SARAN****DAFTAR PUSTAKA****LAMPIRAN – LAMPIRAN****RIWAYAT HIDUP**